

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran. Produktif yang dimaksud adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini penulis. Sebenarnya kegiatan produktif terdiri dari dua macam yaitu berbicara dan menulis. Meskipun sama-sama merupakan kegiatan produktif, kegiatan tersebut mempunyai perbedaan yang utama, yaitu pada media dan sarana yang digunakan. Berbicara menggunakan sarana lisan, sedangkan menulis menggunakan sarana tulisan. Di samping itu, berbicara merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, yaitu menyampaikan gagasan pada lawan bicara dan pada waktu yang bersamaan menerima gagasan yang disampaikan lawan bicara. Jadi dalam berbicara terjadi komunikasi timbal-balik, hal yang tidak dapat ditemui dalam menulis. Sementara itu, menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat secara langsung diterima dan direaksi oleh pihak yang dituju.

Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah menyimak, membaca, dan berbicara (Burhan Nurgiyantoro dalam Zulaikhhoh, 2009:2). Dalam buku yang sama juga dijelaskan apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh

pembelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa, untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Sementara itu, Akhadiah (1988:2) juga menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa.

Keterampilan menulis seseorang bukan merupakan bakat tetapi merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan. Keterampilan menulis memerlukan intensitas pelatihan yang terus menerus hingga menghasilkan sebuah tulisan yang indah dan memiliki nilai estetika. Keterampilan menulis perlu ditumbuh kembangkan dalam dunia pendidikan karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah, dan menyusun urutan dari pengalaman. Melatih kaum remaja dalam hal ini siswa SMP dengan kegiatan menulis puisi sangat penting. Meskipun pembelajaran menulis puisi tidak dimaksudkan untuk mencetak sastrawan, pembelajaran menulis puisi dapat dipakai siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya. Selain itu, kegiatan menulis puisi juga dapat dipakai untuk melatih kreativitas siswa dan melatih kepekaan mereka terhadap seni sastra (Andrina 2011:3).

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya puisi, sesuai dengan kurikulum bahasa Indonesia yaitu menulis kreatif puisi yang berkenaan dengan keindahan alam. Fenomena pembelajaran sastra yang terjadi, baik dalam pembelajaran puisi, prosa fiksi, maupun drama, selama ini menunjukkan bahwa siswa belajar sastra hanya dengan mengikuti tuntutan kurikulum agar dapat lulus dan mendapat nilai yang memuaskan, terutama pada pelajaran sastra. Dampaknya, siswa menganggap pelajaran sastra seperti beban dan paksaan semata. Siswa cenderung tidak menghargai dan menikmati nilai-nilai estetis yang terdapat dalam sastra.

Pembelajaran menulis tidaklah mudah, dikarenakan adanya hambatan yang terjadi dalam proses pembelajarannya di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), misalnya metode pembelajaran kurang optimal penggunaannya dalam pembelajaran menulis puisi dan minat siswa dalam menulis puisi dan kemampuan menulis puisi siswa juga tergolong masih rendah padahal kemampuan pemahaman siswa terhadap materi cukup baik.

Andrina (2011:22) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pada siswa kelas VIII G SMPN 8 nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes menulis puisi di kelas tersebut memiliki nilai menulis puisi paling rendah dibandingkan kelas VIII lainnya. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi acuan dalam penilaian kemampuan menulis tersebut. Selanjutnya dalam hasil penelitian

tersebut, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa VIII G belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 7,0.

Hal tersebut juga diperjelas ketika melakukan observasi di kelas VIII G SMPN 8 pada tanggal 3 Maret 2011. Berdasarkan hasil puisi yang dibuat siswa pada penugasan yang pernah diberikan oleh guru, menunjukkan bahwa keterampilan menulis mereka rendah. Selain dari nilai yang diperoleh siswa masih di bawah rata-rata ketuntasan minimal, minat yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi terlihat saat guru memberi tugas menulis. Banyak di antara mereka yang mengeluh dan tidak menginginkan tugas tersebut. Sebagian besar siswa menghabiskan waktu yang diberikan untuk mencari ide tulisan dan mereka mengalami kesulitan untuk memilih kata-kata yang nantinya akan digunakan dalam menulis puisi. Akibatnya, tugas menulis yang seharusnya selesai di hari yang sama harus menjadi tugas di rumah karena siswa sulit menemukan kata-kata yang akan digunakan di dalam puisi.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas juga masih berlangsung secara konvensional. Kegiatan belajar-mengajar didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Pembelajaran keterampilan menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis oleh siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Kurangnya sarana yang dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi itulah yang menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Seharusnya, pada siswa Sekolah Menengah Pertama, siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis.

Namun, pada kenyataannya kegiatan menulis ini belum dapat terlaksana sepenuhnya.

Dalam penelitian yang sama juga diungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang tidak efektif. Ketika penyampaian materi, guru cenderung menggunakan metode ceramah. Di dalam kelas siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan hanya sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, tenaga pendidik lebih mementingkan penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat terjadi karena dalam pembelajaran, guru tidak menggunakan metode yang efektif dan kurang bervariasi. Dengan demikian, suasana dalam proses pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Adapun hambatan lain menurut Utami (2013:6) bahwa dalam pembelajaran menulis puisi siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide, dan mengembangkan ide menjadi puisi karena kurangnya penguasaan kosakata, dan karena tidak terbiasa mengungkapkan perasaan, pemikiran dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi.

Berdasarkan hambatan yang dipaparkan di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pembelajaran menulis puisi, yang merupakan hal yang cukup penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran sastra. Jika masalah ini dibiarkan, maka akan semakin banyak masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia,

terlebih dalam pembelajaran menulis puisi. Jika permasalahan dalam hal menulis puisi ini belum ditemukan solusinya, hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terkait masalah tersebut dengan menggunakan suatu metode untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam bidang menulis puisi.

Penulis menggunakan metode karyawisata (*fieldtrip*) dalam penelitian ini dikarenakan sampai sekarang masih jarang penelitian yang menggunakan metode karyawisata dalam proses pembelajaran menulis puisi terutama di SMP. Penulis berharap penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis puisi ini dapat memberikan pengalaman langsung, merangsang motivasi siswa agar menyukai pelajaran menulis puisi, sehingga siswa dapat menuangkan ide, berkreasi, dan menghasilkan karya tulis sastra berupa puisi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka metode karyawisata digunakan sebagai salah satu sarana dalam memilih judul sebagai bahan untuk penelitian “**Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Swasta Yapendak Tahun Pembelajaran 2013/2014**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam menulis puisi sebagai berikut:

1. metode pembelajaran kurang optimal penggunaannya dalam pembelajaran menulis puisi (tidak bervariasi),
2. minat siswa dalam menulis puisi dan kemampuan menulis puisi siswa juga tergolong masih rendah,
3. nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal,
4. siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide dan mengembangkan ide menjadi puisi karena kurangnya penguasaan kosakata.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan cukup kompleksnya identifikasi masalah yang dipaparkan di atas serta keterbatasan waktu peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada satu hal yaitu pada poin pertama, mengenai penggunaan metode pembelajaran yang kurang optimal atau tidak bervariasi dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menawarkan solusi yaitu dengan menerapkan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Swasta Yappendak Tinjowan. Penulis memilih metode karyawisata ini sebagai solusi dikarenakan metode tersebut secara teori berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa langsung siswa ke objek di luar sekolah atau di lingkungan yang berdekatan dengan sekolah agar siswa dapat mengamati objek secara langsung. Dalam hal ini metode karyawisata dianggap peneliti sebagai salah satu

metode yang efektif digunakan sebagai metode pembelajaran khususnya dalam melatih keterampilan menulis puisi, karena dengan mengamati lingkungan secara nyata siswa akan lebih bersemangat dalam mengembangkan idenya ke dalam puisi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini terumus di dalam pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa sebelum menggunakan metode karyawisata?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa sesudah menggunakan metode karyawisata?
3. Adakah pengaruh yang signifikan dari penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan menulis puisi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengetahui kemampuan menulis puisi siswa sebelum menggunakan metode karyawisata,
2. mengetahui kemampuan menulis puisi siswa sesudah menggunakan metode karyawisata,



3. mengetahui adakah pengaruh yang signifikan dari penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan menulis puisi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Uraianya adalah sebagai berikut.

##### 1) Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis puisi dengan metode karyawisata. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru mengenai metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam PBM (proses belajar mengajar).

##### 2) Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi siswa dalam menemukan ide tulisan agar lebih kreatif dalam menulis, khususnya menulis puisi.
2. Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Siswa juga diharapkan dapat mengubah pandangan tentang belajar bahasa Indonesia.

4. Dan hasil penelitian ini akan memberikan semangat baru kepada siswa untuk terampil menulis puisi agar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

b. Bagi Guru

1. Mengatasi kesulitan pembelajaran menulis puisi yang dialami guru.
2. Penelitian ini bisa memberikan suatu acuan kepada guru untuk membuat pembelajaran menulis puisi lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi Peneliti

1. Mengaplikasikan teori yang diperoleh ketika penulis nantinya sudah benar-benar berkecimpung di dalam dunia pengajaran.
2. Menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis.

d. Bagi Sekolah

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas VII SMP Swasta Yappendak Pembelajaran 2013/2014.

e. Bagi Pembaca

1. Melalui penelitian pembaca diharapkan memperoleh pengetahuan dan dapat memperluas wawasan di bidang pendidikan dan bagaimana cara pengajaran yang baik di kelas.